

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 1,

Nomor 1,

April 2016,

hlm. 1-130

Andar Indra Sastra

**PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN ENSAMBEL
TALEMPONG RENJEANG ANAM SALABUHAN PADA KELOMPOK KESENIAN TUAH SAKATO
DI NAGARI MATUA MUDIAK KABUPATEN AGAM.**

Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Angraini

PEMBINAAN KREATIVITAS SENI TARI PADA SISWA SMPN 2 KOTA BUKITTINGGI

Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra

PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITABAGI PELAJAR DAN GURU SE- BUKITTINGGI

A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, FathulAnugraha, Helen PutiMahyeni

**PELATIHAN TARI PANYEMBRAMA SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA BALI DI SMA NEGERI 2
PADANGPANJANG**

Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama

PELATIHAN PIDATO PASAMBAHAN DI SD NEGERI 02 PADANG PANJANG

Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI PERUBAHAN POLA BERKOMUNIKASI
DENGAN PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING**

Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi

PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI DI SMA 1 PADANGPANJANG

Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FUNGSI PERALATAN PERTUKANGAN DI WAN PERABOT
TARANTANG, KECAMATAN HARAU 50 KOTA**

Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M. Fajri, M. Apriadi

**PELATIHAN DESAIN BATIK DENGAN MOTIF KREASI MINANGKABAU UNTUK GURU SD
SE- GUGUS III KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

Ninon Syofia/suharti

**SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA SILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG**

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, **hlm. 1-130**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Andar Indra Sastra

Penyunting

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

Pimpinan Redaksi

Saaduddin

Redaktur

Liza Asriana

Rori Dolayance

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Thegar Risky

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;
e-mail; batoboh@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, hlm. 1-130

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Andar Indra Sastra	Peningkatan Kreativitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Ensambel Talempong <i>Renjeang Anam Salabuhan</i> Pada Kelompok Kesenian Tuah Sakato Di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam	1- 17
Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Anggraini	Pembinaan Kreativitas Seni Tari Pada Siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi	18–30
Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra	Pelatihan Mendongeng Dan Bercerita Bagi Pelajar Dan Guru Se- Bukittinggi	31–44
A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, Fathul Anugraha, Helen Puti Mahyeni	Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali Di SMA Negeri 2 Padangpanjang	45–58
Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama	Pelatihan Pidato Pasambahan Di SD Negeri 02 Padang Panjang	59–68
Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni	Pengembangan Kepribadian Melalui Perubahan Pola Berkomunikasi Dengan Penguasaan Public Speaking	69–74
Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi	Pelatihan Produksi Film Pendek Fiksi Di SMA 1 Padangpanjang	75–85
Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan	Pengembangan Dan Peningkatan Fungsi Peralatan Pertukangan Di Wan Perabot Tarantang, Kecamatan Harau 50 Kota	86–99
Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M.Fajri, M. Apriadi	Pelatihan Desain Batik Dengan Motif Kreasi Minangkabau Untuk Guru SD Se- Gugus III Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam	100–117
Ninon Syofia/Suharti	Sebagai Media Terapi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Silaing Bawah Kota Padangpanjang	118-130

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

PELATIHAN SENI TARI DAN MUSIK SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASASILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG

Ninon Syofia, Suharti

Prodi Seni Tari
Prodi Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan-ISI Padangpanjang
Jl. BahderDjohan-Padangpanjang-Sumatera Barat

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan kali ini tim pengabdian dari ISI Padangpanjang melaksanakan kegiatan pelatihan seni tari dan musik pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Silaing Bawah Kota Padangpanjang.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah dalam bentuk pelatihan seni tari berpasangan, tarian berkelompok dengan property selendang dan seni musik talempong pacik dan gandang. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kekurangan secara fisik seperti tuna netra, tuna rungu, anak mongoloid atau anak mirip sedunia dan anak yang memiliki gangguan mental seperti tuna grahita, tuna laras, anak autisme dan debil. Pelatihan akan dilakukan bukanlah seperti pelatihan yang dilakukan pada anak-anak normal pada umumnya, akan tetapi pelatihan dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dalam kondisi berbagai bentuk keadaan anak didik pada mitra pengabdian ini

Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan kesenian ini, kiranya dapat merangsang atau membina potensi seni yang dimiliki anak, khususnya dalam hal seni tari dan musik. Di samping itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi anak didik untuk dapat berolah rasa, dan menjadi media terapi bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka mempunyai rasa percaya diri dan mampu beraktivitas kesenian seperti anak normal lainnya.

Kata Kunci : *pelatihan, tari dan musik, media terapi, anak berkebutuhan khusus*

PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah tersebut mempunyai peran sebagai penyelenggara pendidikan, rehabilitasi, pelayanan ketunaan, dan pelatihan kerja. Kota Padangpanjang memiliki beberapa Sekolah Luar Biasa yang dikelola oleh pihak swasta dan satu sekolah yang merupakan milik Pemerintah Daerah Kota Padangpanjang yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang terletak di Kelurahan Silaing Bawah.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan karakter khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Keadaan mereka menunjukkan pada ketidakmampuan secara mental, emosi ataupun kesulitan secara fisik. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki ABK tentu memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Murid-murid SDLB Silaing Bawah Kota Padangpanjang berada dalam keadaan keterbelakangan mental dan yang menderita cacat secara fisik (disabilitas). Seperti dijelaskan oleh

Maulana disabilitas adalah ketidakmampuan, kecacatan dan ketidakcakapan (2004: 71).

<http://www.indopositive.org/2014/12/pendidikan-dan-penyandang-disabilitas.html>, menjelaskan bahwa :

“Dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan tentang isu-isu kecacatan, hak-hak fundamental para penyandang disabilitas dan integrasi di dalam setiap aspek kehidupan seperti aspek politik, ekonomi dan status budaya masyarakat mereka. Dukungan ini memberikan ruang untuk memperluas kesempatan dalam menginisiasi tindakan untuk mencapai tujuan kesetaraan hak asasi manusia dan kontribusi dalam masyarakat dari penyandang disabilitas”.

Sesungguhnya tentu mereka memiliki potensi seni yang dapat dikembangkan dan punya keinginan-keinginan untuk berbuat sama seperti anak-anak normal lainnya. Hal ini dapat dibuktikan saat didengarkan musik iringan tari dan musik-musik yang menghentak, tanpa disuruh atau dikomando mereka terpancing untuk bergerak mengikuti alunan musik. Terlebih lagi anak-anak mongoloid mereka memiliki rasa musikalitas yang tinggi, mereka bergerak mengikuti musik secara ekspresif.

Demikian juga dengan anak tunalaras atau anak yang mengalami gangguan perilaku dan emosi tentu dapat disembuhkan, sehingga anak tersebut dapat melakukan peran dalam kehidupannya di masyarakat. Proses penyembuhan tersebut tentu membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus. Penyembuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan terapi pada anak tunalaras ini, diantaranya psikoterapi, terapi okupsi, terapi sosial dan terapi perilaku. Terapi *okupsi* adalah terapi yang diberikan melalui kegiatan aktivitas tubuh seperti latihan olah raga dan kegiatan kesenian. Melalui kegiatan berkesenian yang melibatkan aktivitas gerak tubuh atau aktivitas secara motorik seperti menari dan bermain musik dapat merangsang perkembangan fisik dan mental, seperti dijelaskan oleh Williams Stern bahwa sesungguhnya seni (art) dapat berarti kerampilan (skil), aktivitas manusia, karya (visual) yang menyangkut seluruh sendi kehidupan manusia (2000: 42)

Pembelajaran kesenian merupakan kegiatan ekstrakurikuler di SDLB Silaing Bawah. Namun sekolah

ini tidak memiliki tenaga guru khusus bidang studi kesenian atau yang memiliki potensi yang sesuai untuk seni tari, sehingga murid tidak mendapatkan pembelajaran kesenian khususnya seni tari menurut semestinya. Pihak sekolah, pimpinan beserta majelis guru sangat berharap adanya tenaga guru atau pelatih yang dapat membina dan memberikan pelatihan seni tari kepada murid secara baik, sehingga diharapkan dapat menyalurkan potensi seni yang dimiliki anak. Begitu juga pelatihan tari tersebut dapat memberikan dampak yang baik sebagai media terapi bagi ABK sebagai faktor pembentuk kemajuan pendidikan dari tugas yang diemban oleh sekolah ini. Berdasarkan keadaan di atas, dipandang perlu adanya perhatian dari kita sebagai pihak terkait berupa pelatihan seni tari dan musik yang diwujudkan melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma yang diemban dan dilaksanakan oleh lembaga ISI Padangpanjang.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai keberhasilan pelatihan seni tari sebagai bentuk

program pengabdian kepada masyarakat di SDLB ini, tim pengabdian tentu terlebih dahulu harus memahami bahwa sasaran atau objek pelatihan adalah ABK. ABK berbeda dengan anak normal pada umumnya, sehingga dalam memilih tari dan metode yang dilakukan dalam pelatihan ini akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan ABK, karena mereka memiliki gangguan yang berbeda. Adapun metode pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dalam rancangan tahapan adalah;

1. Pelatihan Seni Tari yang meliputi mendemonstrasikan gerak tari secara sederhana, seperti gerak langkah/jalan, gerak tari dengan loncat, gerak lenggang, gerak tangan, tepuk tangan dan sebagainya. Melatih teknik pengembangan gerak kaki, gerak tangan sesuai dengan music iringan secara bagian per bagian tari. Melatih teknik pengembangan gerak kaki, gerak tangan, pola lantai sesuai music iringan yang dilakukan secara individual dan klasikal. Melatih gerak tari secara berpasangan laki-laki dan perempuan dengan variasi karakter gerak yang berbeda. Melatih gerak tari kelompok

dengan memakai property selendang secara berkelompok, dan membentuk pola lantai. Melatih penggabungan gerak dengan music pengiring tari secara utuh dan berurutan.

2. Pelatihan Seni Musik yang meliputi latihan teknik pemukulan gandang pada anak secara individu. Latihan teknik pemukulan dan permainan talempong pacik pada anak secara individu dan kelompok. Penggabungan permainan gandang dan talempong pacik secara kelompok.
3. Evaluasi Pertunjukan Seni Tari dan Musik yang meliputi pemantapan tari secara kelompok dan pola lantai, serta permainan musik talempong pacik sebagai berikut. Evaluasi terhadap keutuhan gerak tari dan music pengiring, arah hadap penari, pola lantai kelompok dan ekspresi tari dilakukan guna didapat keharmonisan pertunjukan. Pemantapan tari dilakukan dengan jalan latihan tari secara utuh berulang-ulang baik secara individual ataupun kelompok, sehingga dirasa mantap untuk dipertunjukkan. Evaluasi terhadap

permainan music talempong pacik dan gandang, dengan jalan melakukan latihan kelompok secara berulang guna mendapatkan rasa musical permainan talempong pacik dan gandang. Penggabungan antara gerak tari dengan music talempong pacik dan gandang. Latihan penggabungan tari dan music secara berulang kali guna mendapatkan pementasan tari dan music secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umumnya setiap anak yang memiliki kekurangan secara fisik akan mengalami mental seperti mudah tersinggung atau sensitif terhadap suatu keadaan asing yang muncul. Setiap anak yang dapat melakukan gerak tari dengan baik, instruktur akan selalu memberikan pujian dengan acungan jempol. Terkadang tidak segan instruktur untuk memeluk anak yang pintar sebagai ungkapan rasa penghargaan kepada mereka, sehingga mereka memiliki rasa percaya diri dan merasa nyaman beraktifitas. Dari sentuhan kasih sayang yang diberikan kepada anak-anak SDLB yang berbakat

seni, akan dapat menyalurkan potensi dirinya dengan baik. Sesungguhnya dengan berlatih, kepercayaan diri mereka bisa meningkat. Akhirnya mereka dapat tampil dan mampu bersaing dengan anak-anak normal lainnya.

Luaran pengabdian ini adalah menjadikan ABK di SDLB Silaing Bawah disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengalami keterbatasan secara fisik ataupun mental pada anak berkebutuhan khusus seperti di atas, dapat mengembangkan potensi seni tari dan seni musik yang dimilikinya pelatihan dilaksanakan tidak memaksakan bentuk yang sempurna dilakukan siswa, akan tetapi memberikan motivasi dan pengalaman berkesenian, melatih berolah rasa dan disamping itu yang lebih penting lagi adalah sebagai media terapi bagi anak berkebutuhan khusus.

Materi pelatihan seni tari dan musik ini yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Untuk pelatihan seni tari materi yang diberikan yaitu tarian berpasangan dan tarian kelompok dengan menggunakan selendang sebagai properti, sedangkan untuk seni musik dilatihkan permainan

gendang dan talempong pacik. Akhir dari pelatihan ini disajikan dalam bentuk acara pertunjukan "Pentas Seni Anak Berkebutuhan Khusus" SDLB Silaing Bawah Padangpanjang.

Pelatihan seni tari maupun musik merupakan salah satu bentuk kegiatan olah gerak tubuh yang dapat disebut sebagai terapi okupsi yang dapat diberikan kepada anak tuna laras ini. Melalui aktivitas pembelajaran seni tari, tentu anak akan melakukan kegiatan aktivitas gerak tubuhnya. Adanya rangsangan kinestetik dalam pelatihan seni tari dapat merangsang saraf motorik anak. Melalui gerak berirama yang dilakukan secara disiplin dan terus menerus, bekerjasama dalam kelompok untuk membentuk pola lantai, menghafal gerak tari dengan benar, sehingga dapat menjadi "media terapi" bagian dalam membantu mengelola emosinya, sehingga anak tersebut dan ABK lainnya dapat memiliki rasa percaya diri untuk mampu berbuat walaupun mereka berada dalam keadaan gangguan mental ataupun kekurangan secara fisik.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pada ABK ini diberikan sesuai dengan tingkat

kemampuan siswa, disebabkan karena mereka memiliki kondisi dan tingkat gangguan yang berbeda secara fisik maupun mental. Pelatihan tari dan musik ini diikuti oleh ABK yang mengalami gangguan perilaku dan emosi, keterbelakang mental, gangguan fisik seperti tuna rungu. Bagi anak tunarungu, di samping mereka memiliki kesulitan berbicara juga mengalami kendala pada indera pendengaran, sehingga sulit mendengar arahan dari instruktur baik tari maupun musik. ABK sebagai peserta pelatihan saat ini kebanyakan mengalami kesulitan untuk daya ingat, sehingga sering lupa materi yang diajarkan sebelumnya, misalnya dalam melakukan pukulan talempong dan gandang dengan teknik yang baik dan benar secara konstan atau teratur. Kondisi ini menyebabkan pelatihan dilakukan secara berulang-ulang pada satu materi. Namun yang harus dipahami oleh instruktur atau pelatih adalah kesabaran, rasa kasih sayang dan rasa kekeluargaan pada anak yang dilatih.

Rasa yang dibangun dari sistem kekeluargaan sebagai wujud kasih sayang pada ABK harus dimiliki oleh

pelatih, hal ini menjadi modal utama dalam kelancaran proses pelatihan ini. Sistem kekeluargaan yang dimaknai secara luas sebagai bentuk ekspresi komunitas membangun aspek komunikasi yang baik diantara pelaku seninya. Cara ini diindikasikan dari model saling menyapa dalam proses kesenian yang mereka lakukan. Bagi pelakunya, seni pertunjukan dan atraksi apapun yang dipartisipasikan bersama bukan soal keindahan artistik, namun lebih kepada mengkomunikasikan ide dalam proses kesenian (Pramutomo, 2016: 48).Misalnya dalam pelatihan musik, latihan dilakukan dengan pemberian materi berupa *talempong pacik* lagu dengan lagu “Tigo Duo”terdiri dari instrumen talempong dasar dengan nada re fa, *talempong paningkah* dengan nada do mi dan *talempong anak* dengan nada sol serta gandang dol sebagai pengatur tempo.Djelantik menjelaskan bahwa dalam suatu karya seni, ritme atau irama merupakan kodisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang terjadi berulang-ulang secara teratur (2004: 40).

Proses pelatihan musik ini dilakukan oleh instruktur secara berulang kali dengan penuh kesabaran, sebab peserta seluruhnya anak tunarungu seperti gambar berikut:



Gambar 1
Latihan teknik memukul talempong dan gandang, melatih ABK untuk disiplin dengan ketentuan permainan kelompok (Dokumentasi Tim Pengabdian, Juli 2016)

Selain mempelajari teknik memukul talempong yang baik dan benar, siswa juga mempelajari bagaimana teknik penggabungan antara *talempong dasar*, *talempongpaningkah* dan *talempong anak* sehingga terbentuk jalinan melodi yang saling mengisi. Masuknya bunyi pukulan gandang sebagai pengatur tempo menghasilkan dinamika permainannya yang indah secara utuh atau harmoni. Dengan harmoni dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian, dan tidak ada saling bertentangan, semua cocok dan terpadu (*ibid*, 41)

Diharapkan dari pelatihan musik ini secara tidak langsung telah melatih sikap berolah rasa melalui alat musik pukul talempong dan gandang, sehingga rasa musikalitas pada siswa dapat terbangun dengan baik. Kondisi pelatihan yang demikian, walaupun dilakukan secara berulang-ulang dengan materi yang sama tidak semua siswa dapat mengikuti secara cepat, namun dengan perlahan-lahan masih ada yang mampu mengikuti.



Gambar 2

Melatih ABK dalam berolah rasa pada latihan teknik penggabungan antara talempong dasar, talempong paningkah, talempong anak dan gandang sebagai pengatur tempo. (Dokumentasi Tim Pengabdian, Juli 2016)

Demikian juga halnya dengan pelatihan seni tari banyak diikuti oleh siswa tunarungu. Siswa dengan kondisi ini disamping memiliki kesulitan berbicara juga mengalami kendala pada indera pendengaran. Mereka mengalami kesulitan mendengar arahan

pelatih, sehingga seringkali mereka melakukan gerak tidak pas tempo dan hitungan musik. Pelatihan dilakukan berulang kali. Apalagi dalam pelatihan tari, siswa yang menjadi peserta sering tidak hadir dan diganti dengan yang lain, sehingga pelatihan dengan materi yang sama dilakukan berulang-ulang,



Gambar 3

Melatih ABK untuk melakukan gerak tubuh secara terpola dan beraturan dengan fokus teknik gerak tangan (Dokumentasi Tim Pengabdian, Juli 2016)

Pada saat ini siswa peserta pelatihan sebagai anak berkebutuhan khusus kebanyakan mengalami kesulitan untuk daya ingat, sehingga sering lupa materi yang diajarkan sebelumnya, misalnya mereka sering lupa urutan gerak tari, dalam melakukan gerak hanya dilakukan menurut kemampuan mereka sebagai anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai gangguan fisik maupun mental. Terkadang sulit bagi

mereka melakukan gerak sesuai dengan teknik gerak yang diajarkan. Untuk terciptanya gairah dan semangat mereka untuk melakukan latihan, seringkali latihan dilakukan dengan memberi panduan pelatih untuk memberi contoh gerak.



Gambar 4
Melatih ABK untuk melakukan gerak tubuh secara terpola dan beraturan dengan fokus gerak tangan lambai kanan kiri dengan langkah maju yang dipandu pelatih. (Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2016)



Gambar 5
Melatih ABK untuk disiplin dalam kebersamaan pada latihan gerak tari secara kelompok sebagai penggabungan gerak putra dan putri (Dokumentasi Tim Pengabdian, Agustus 2016)

Setelah latihan materi gerak tari dirasa dapat dilakukan oleh siswa, maka dilasanakan latihan penggabungan gerak dengan musik pengiring berupa talempong pacik. Musik sangat penting dalam membantu menghadirkan suasana-suasana yang diharapkan dalam tarian. Pembentukan desain dramatik dapat membuat tari lebih hidup disamping ritme tari itu sendiri. Musik di dalam sebuah tari sebagai adalah sebagai *partner*, ia dapat berfungsi sebagai musik pengiring tari dan sebagai musik tari, artinya musik digunakan untuk mengiringi digarap betu-betul sesuai dengan kebutuhan garapan tari (Soedarsono, 1987: 26-27). Selanjutnya Djelantik juga mengemukakan bahwa:

“Ada tiga unsur estetika yang ditawarkan oleh Djelantik yakni: a). Wujud (visual) maupun dapat terdengar oleh telinga (akustik). b). Bobot, bukan saja dapat dilihat, namun bisa dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot juga mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan atau pesan. Terakhir penampilan yang mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan, disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan kesenian ada tiga unsur yang berperan: a). Bakat (talent), b). Keterampilan (Skill), c). Sarana atau media” (*ibid*, 15).

Konsep musik yang digunakan dalam tari yang dilatihkan pada ABK berupa musik pengiring tari untuk tari Selendang dan musik tari dengan *talempong pacik* untuk tari Piring. Latihan penggabungan musik dengan tarian dilakukan secara bersama seperti gambar berikut :



Gambar 6
Penggabungan gerak tari dengan musik pengiring *talempong pacik*, sebagai media terapi bagi ABK untuk memotivasi rasa senang, nyaman/ keluar dari keadaan yang dideritanya. (Dokumentasi Tim Pengabdian, September 2016)

Dalam program pelatihan ini juga diajarkan bentuk tarian dengan memakai selendang sebagai properti. Pemakaian properti selendang dalam tarian ini diberikan dengan langkah secara bertahap yang diawali dengan cara memakai selendang, membuka selendang, memainkan selendang dengan variasi gerak loncat dan lenggang, memainkan selendang

dengan lawan atau pasangan penari putra dan penari putri.



Gambar 7
Latihan gerak langkah dan joget dalam tari Selendang sebagai terapi bagi ABK untuk menggerakkan tubuh secara terpolo dan mengikuti disiplin kelompok. (Dokumentasi Tim Pengabdian, Oktober 2016)

Penggunaan selendang sebagai properti tari pelatihan ini dilakukan untuk melatih siswa agar dapat menggunakan alat yang sering dipakai dalam tari, sehingga anak dapat dilatih untuk peka dan komunikatif dengan benda lain disamping tubuh sebagai media ekspresinya Joan Russell dalam Robby Hidayat (2011: 23) menjelaskan bahwa tubuh sebagai alat ekspresi, artinya tubuh penari merupakan satu-satunya media untuk mengungkapkan sejumlah gagasan menjadi wujud koreografi. Arah menuju kondisi tersebut, tubuh harus mendapat perlakuan, pengkondisian, dan penekanan secara ketat dan disiplin.. Melalui pelatihan tari dengan memakai properti diharapkan dapat melatih ABK

untuk dapat melatih anggota tubuhnya secara baik dan disiplin dalam berolah rasa, dan melakukan gerak tari dengan memakai benda selain dari tubuhnya sebagai media ungkap secara ekspresif seperti gambar berikut :



Gambar 8

Latihan teknik gerak tari memainkan selendang secara ekspresif sebagai terapi berolah rasa dengan menggunakan properti.
(dokumentasi Tim Pengabdian, Oktober 2016)



Gambar 9

Latihan teknik dan sikap tubuh pada gerak putar sebagai terapi fisik secaraterstruktur pada ABK.
(Dokumentasi Tim Pengabdian, Oktober, 2016)

Kondisi ini menyebabkan pelatihan dilakukan secara berulang-ulang pada satu materi, seperti siswa sering lupa dengan gerak,urutan gerak dan pola lantai. Namun demikian,

dengan kondisi pelatihan seni tari ini pelatih berupaya untuk memberi motivasi pada siswa untuk dapat memiliki percaya percaya diri dengan bentuk gerak yang dilakukannya. Sehingga apa yang menjadi tujuan utama dalam pelatihan ini yaitu sebagai bentuk media terapi bagi anak anak berkebutuhan khusus dapat terwujud. Latihan seni tari ini dilakukan secara berkelompok dengan membentuk pola lantai guna dapat membangun kerjasama dan saling menjaga disiplin dalam melakukan gerak tarian yang dilakukan dengan rasa gembira dan senang hati.



Gambar 10

Penerapan disiplin batasan gerak tangan dan kerja kelompok dalam pola lantai tari Selendang
(Dokumentasi Tim Pengabdian, November 2016)

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan

tari dan musik dilaksanakan pada siswa berkebutuhan khusus di SDLB Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Pelaksanaan pelatihan ini di apresiasi dengan baik dan didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah. Materi pelatihan kesenian yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Walaupun kondisi siswa yang mengalami keterbatasan secara fisik ataupun mental pada anak berkebutuhan khusus seperti di atas, pelatihan dilakukan tidak memaksakan bentuk yang sempurna dilakukan siswa, akan tetapi bertujuan untuk menggali potensi seni yang dimiliki siswa, memberikan motivasi dan pengalaman berkesenian, melatih berolah rasa dan sebagai media terapi bagi anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran kesenian merupakan kegiatan ekstra kurikuler di SDLB Silaing Bawah. Namun sekolah ini tidak memiliki tenaga guru khusus di bidang studi kesenian atau yang memiliki potensi di bidang seni tari dan musik. Dengan demikian diharapkan adanya perhatian pemerintah dan pihak yang berkopeten atau guru di bidang keahlian seni tersebut, sehingga dapat menyalurkan

potensi seni yang dimiliki anak, disamping itu adanya pelatihan seni dapat menjadi media terapi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus yang dilatih dengan kesabaran, ketulusan hati dan kasih sayang akan memberikan efek percaya diri pada anak. Pemahaman yang harus dimiliki oleh tim pengabdian adalah bahwa yang dilatih bukanlah anak normal pada umumnya, melainkan anak yang mengalami berbagai kekurangan baik secara fisik maupun mental. Oleh sebab itu tim pengabdian sebagai pelatih seni harus memiliki kesabaran yang tinggi dan rasa kasih sayang. Setiap manusia membutuhkan perhatian dan ingin dihargai, apalagi anak berkebutuhan khusus dalam keadaan kekurangan secara mental maupun fisik adakalanya berperilaku aneh dan terkadang tidak terkendali.

KEPUSTAKAAN

- Achmad Maulana dkk, 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Djelantik, A. A. A. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: MSPI.

- <http://www.indopositive.org/2014/12/pendidikan-dan-penyandang-disabilitas.html>
- Pramutomo et al, 2016, *Revitalisasi Budaya Lokal Berbasis Ekspresi Seni Komunitas*, Surakarta, ISI Press
- Robby Hidayat, 2011, *Koreografi dan Kreatifitas*, Yogyakarta: Kendik Media Pustaka Seni Indonesia.
- Soedarsono , 1987, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Sumarjo , Yakop, 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Wiliams Stern, 2005. *Psikologi Perkembangan*, dalam Abu Ahmad, Jakarta: PT Rineka Cipta.

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com

